

Katalog BPS : 9205.7311

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN BONE 2011



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONE
PROPINSI SULAWESI SELATAN**

KATA PENGANTAR

“INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN BONE TAHUN 2011” diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah data primer hasil pengolahan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone disamping data sekunder 2010 dari Instansi yang terkait dan disajikan secara series dari tahun ke tahun, sehingga setiap sektor kegiatan dapat diketahui perkembangannya.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan publikasi ini, meskipun masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kerjasama yang baik secara berkesinambungan dari berbagai sumber data, serta kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaan penerbitan yang akan datang.

Semoga publikasi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi konsumen data. Amiin.

Watampone, Agustus 2011
BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONE
Kepala

IR. R U S T A N
NIP: 196612151993011001

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I . PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Ruang Lingkup	2
1.3. Tujuan	3
1.4. Metode Penulisan	4
1.3. Sumber Data	5
BAB II. KONDISI UMUM PEREKONOMIAN KABUPATEN BONE	6
2.1. Laju Inflasi	6
2.2. Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita	9
2.3. Sumber Pendapatan dan Tenaga Kerja	10
BAB III PERTANIAN	14
3.1. Sub sektor Tabama	17
3.2. Sub sektor Perkebunan	20
<i>Indikator Ekonomi Kabupaten Bone 2011</i>	ii

3.3. Sub sektor Peternakan	23
3.4. Sub sektor Kehutanan	26
3.5. Sub sektor Perikanan	27
BAB IV INDUSTRI PENGOLAHAN, PERTAMBANGAN, KONSTRUKSI DAN	
ENERGI.....	29
4.1. Industri Pengolahan	29
4.2. Pertambangan	33
4.3. Listrik dan Air Bersih	34
4.4. Konstruksi	37
BAB V SEKTOR TERSIER	39
5.1. Perdagangan	39
5.2. Angkutan dan Komunikasi	41
5.3. Keuangan	43
5.4. Jasa-Jasa	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan dari waktu ke waktu dimaksudkan untuk terus meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan tersebut, dalam perkembangannya perlu diamati setiap periode waktu tertentu, agar bisa dilakukan evaluasi dan perbaikan untuk mencapai perkembangan yang lebih baik.

Evaluasi pembangunan juga dilakukan untuk mengukur keberhasilan penerapan kebijakan program pemerintah di bidang ekonomi di seluruh sektor usaha. Kemudian dapat pula dijadikan sebagai faktor koreksi dalam penyusunan rencana pembangunan ekonomi ke depan, sehingga arah sasaran pembangunan yang akan dituju lebih tajam dan berhasil guna.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penerbitan publikasi ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara deskriptif mengenai perkembangan perekonomian Kabupaten Bone dalam kurun waktu empat tahun terakhir, 2007-2010. Kehadiran buku Indikator Ekonomi Kabupaten Bone diharapkan dapat menjadi bahan masukan informasi bagi pemerintah daerah mengenai kondisi dan perkembangan perekonomian Kabupaten Bone secara umum yang

telah dicapai dalam tiga tahun terakhir.

Penyajian informasi dalam Indikator Ekonomi ini, dibuat dalam bentuk ulasan singkat disertai sajian dalam bentuk tabel yang sederhana agar lebih mudah dipahami. Data yang dicakup dalam publikasi ini sebagian besar dari hasil pengolahan data primer yang dikumpulkan langsung. Namun juga terdapat data sekunder sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang terkait.

Terbitnya publikasi tersebut, merupakan salah satu upaya untuk menyediakan data statistik yang berkesinambungan guna menopang kebutuhan data yang semakin beragam dalam penyusunan perencanaan pembangunan baik secara sektoral maupun lintas sektoral.

1.2. Ruang Lingkup

Wujud nyata dari kemajuan perekonomian suatu daerah adalah tercermin dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Walaupun demikian faktor ekonomi bukanlah satu-satunya faktor yang utama, melainkan masih ada faktor-faktor lain seperti pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Unsur tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditentukan oleh faktor ekonomi merupakan aspek yang sangat luas. Oleh karena itu, untuk memfokuskan pengamatan mengenai situasi perekonomian

suatu wilayah perlu dilakukan pengkajian (study) secara tersendiri dengan pembahasan secara sistimatis, seperti yang menjadi topik-topik bahasan dalam Publikasi ini.

Mengingat aspek perekonomian yang begitu luas, maka hal yang paling mendasar yang sangat membatasi ruang dan ketajaman analisis kita adalah kelengkapan data yang ada. Untuk itu tidak mungkin menyajikan seluruh informasi data statistik ekonomi yang dibutuhkan sebagai indikator yang menggambarkan perkembangan perekonomian masyarakat Kabupaten Bone secara lengkap, melainkan hanya secara garis-garis besarnya saja sesuai dengan data yang tersedia.

Selain itu, pembahasan dalam publikasi ini dibatasi pada level Kabupaten saja, tidak membahas mengenai keadaan wilayah yang lebih sempit seperti halnya mengenai perkembangan perekonomian masing-masing Kecamatan di Kabupaten Bone.

1.3. Tujuan

Sudah tersirat dari penjelasan sebelumnya, bahwa tujuan dari penyusunan 'Indikator Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2011' ini, dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai gambaran secara umum perkembangan perekonomian Kabupaten Bone dalam periode empat tahun terakhir, 2007-2010, yang dapat digunakan sebagai masukan, dalam rangka memenuhi sebagian kebutuhan

dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan khususnya di bidang perekonomian. Selain itu, dapat menjadi bahan masukan dalam penyusunan kebijakan di bidang perekonomian pada masa yang akan datang.

1.4. Metode Penulisan

Penulisan Indikator Ekonomi Kabupaten Bone 2011 ini, hanya merupakan analisis deskriptif, yaitu dengan melihat berbagai kecenderungan data yang ada dari tahun ke tahun yang menggambarkan situasi dan kondisi perekonomian di wilayah Kabupaten Bone yang telah terjadi.

Penyusunan Indikator Ekonomi Kabupaten Bone 2011 dibagi dalam 5 pokok bahasan yaitu: 1. pendahuluan; 2. Kondisi umum perekonomian Kabupaten Bone; 3. pertanian; 4. industri pengolahan, pertambangan/penggalian, listrik/air bersih, dan konstruksi; dan 5. Sektor Tersier yang meliputi perdagangan, angkutan, keuangan, dan jasa-jasa.

1.5. Sumber Data

Sumber data utama Indikator Ekonomi Kabupaten Bone 2010 adalah data primer yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh BPS Kabupaten Bone, juga dari hasil pengumpulan data sekunder dari berbagai instansi terkait. Keakuratan data yang ada, walaupun

telah dilakukan pemeriksaan mengenai tingkat kewajarannya, namun sangat tergantung dari keakuratan data dari Instansi sumbernya.

<http://bonekab.bps.go.id>

BAB II

KONDISI UMUM PEREKONOMIAN KABUPATEN BONE

Kondisi perekonomian suatu daerah/wilayah sangat tergantung pada potensi dan sumber daya alam yang dimiliki, dan kemampuan daerah itu untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki daerah. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, berbagai kebijaksanaan, langkah dan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Bone untuk meningkatkan roda perputaran perekonomian daerah ini.

Semua kebijaksanaan dan upaya pembangunan yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai PDRB yang berhasil diciptakan dari tahun ke tahun terus meningkat.

Perkembangan perekonomian di Kabupaten Bone dapat dilihat dari berbagai sisi, seperti perkembangan harga atau inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita. Selain itu, dengan melihat lebih detail sektor-sektor ekonomi yang berkontribusi terhadap total pendapatan wilayah (PDRB).

2.1. Laju Inflasi

Gambaran mengenai perubahan dan kestabilan harga pada satu wilayah dari berbagai komoditas (baik berupa barang dan jasa) ditunjukkan oleh laju inflasi. Semakin rendah laju

inflasi, maka berarti semakin stabil/rendah pula gejolak perkembangan harga dalam kurun waktu dan dalam wilayah tertentu. Sehingga pengendalian tingkat harga sering diukur dengan laju inflasi.

Laju inflasi merupakan tingkat kecepatan peningkatan harga yang dihitung secara tertimbang dari berbagai kelompok komoditas. Dalam kepentingan tertentu (yang terkendali) inflasi dibutuhkan pada tingkat tertentu demi untuk menstimulasi peningkatan produksi diberbagai sektor usaha. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam perubahan ini, laju inflasi yang dihitung menyangkut kecepatan perubahan harga dari tahun ke tahun pada tingkat produsen. Artinya perubahan harga yang diukur berada pada level produsen bukan pada level konsumen. Konsekwensinya, maka laju inflasi rata-rata seluruh komoditas barang atau jasa tersebut akan sangat tergantung pada perubahan harga pada komoditas yang dominan diproduksi di kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone terhadap perkembangan harga barang dan jasa selama tahun 2010, secara umum menunjukkan kenaikan. Hal itu terlihat dari kenaikan indeks harga konsumen dari 129,43 pada desember 2009 menjadi 138,15 pada desember 2010.

Tabel 1. Indeks Harga Konsumen Kota Watampone, Pare-pare, Palopo dan Makassar Tahun 2010

Kelompok	Watam- pone	Pare2	Palopo	Makassar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks Umum	138,15	128,17	132,18	125,42
1. Bahan Makanan	152,00	149,01	139,40	149,17
2. Makana jadi, Minuman, Rokok	152,51	131,39	152,81	129,02
3. Perumahan, Air, Listrik, Bahan bakar	135,44	119,98	134,65	120,29
4. Sandang	174,57	139,60	135,23	132,78
5. Kesehatan	133,35	118,45	122,91	118,04
6. Pendidikan, rekreasi, olahraga	113,44	121,62	116,21	116,74
7. Transportasi, kominukasi & jasa	105,49	106,43	109,87	104,15

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Dibandingkan dengan kota Makassar, inflasi di kota Watampone masih lebih rendah. Namun lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi nasional. Penyumbang inflasi terbesar adalah kelompok makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau sebesar 10,57 persen dan terendah adalah kelompok Transportasi, Komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,40 persen.

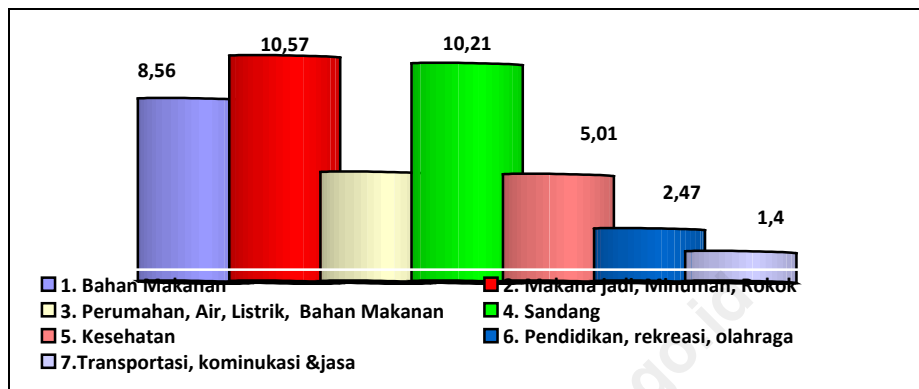
Tabel 2. Laju Inflasi Kota Watampone, Pare-pare, Palopo dan Makassar Tahun 2010

Kelompok	Watam- pone	Pare2	Palopo	Makassar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks Umum	6,73	5,79	3,99	6,82
1. Bahan Makanan	8,56	16,20	0,29	15,65
2. Makana jadi, Minuman, Rokok	10,57	1,69	8,07	5,72
3. Perumahan, Air, Listrik, Bahan bakar	5,12	2,54	4,65	4,16
4. Sandang	10,21	4,86	7,09	7,35
5. Kesehatan	5,01	1,35	4,88	2,92
6. Pendidikan, rekreasi, olahraga	2,47	5,82	3,38	1,29
7. Transportasi, kominukasi & jasa	1,40	0,03	3,30	1,81

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Tingkat inflasi menurut kelompok bervariasi. Pada tahun 2010, tampak inflasi tertinggi terjadi pada kelompok makanan jadi, minuman rokok dan tembakau sebesar 10,57 disusul kelompok sandang yaitu sebesar 10,21 persen.

Grafik 1 : Laju Inflasi Kota Watampone Tahun 2011



2.2. Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita

Memasuki tahun 2010 perekonomian Kabupaten Bone tampak mengalami pertumbuhan positif sebesar 7,63 persen jika dibandingkan dengan tahun 2009 hanya tumbuh sebesar 7,54 persen. Sektor pertanian sangat dominan atas pembentukan PDRB Kabupaten Bone, karena Sektor Pertanian menyumbang sebesar 49,09 persen terhadap total PDRB Kabupaten Bone. Selanjutnya Sektor Jasa-jasa merupakan penyumbang kedua yaitu sebesar 17,62 persen terhadap total PDRB Kabupaten Bone, sektor perdagangan menyumbang sebesar 7,43 persen. Sedangkan Sektor Industri pengolahan hanya menyumbang 6,93 persen.

PDRB Perkapita Kabupaten Bone pada tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu Rp. 10.492.627 dibandingkan

pada tahun 2009 PDRB Perkapita Kabupaten Bone sebesar Rp.9.009.917

Tabel 3. Perkembangan PDRB, PDRB Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2007 – 2010

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp)	PDRB Perkapita (Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2007	4.414.334,60	6.324.386	6,01
2008	5.348.744,99	7.579.164	7,24
2009	6.412.649,41	9.009.719	7,54
2010	7.530.369,81	10.492.627	7,63

Sumber : BPS Kabupaten Bone

2.3. Sumber Pendapatan dan Tenaga Kerja

Sumber pendapatan masyarakat atau sumber mata pencaharian penduduk sebagai pelaku kegiatan ekonomi di Kabupaten Bone dapat digambarkan oleh distribusi tenaga kerja menurut lapangan usaha (sektor-sektor ekonomi). Selain itu dapat juga digambarkan oleh struktur perekonomian atau

kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pembentukan total PDRB di Kabupaten Bone.

Perekonomian di Kabupaten Bone sangat tergantung pada Sektor Pertanian, Industri pengolahan dan Perdagangan. Hal itu, seperti digambarkan oleh peranan masing-masing sektor kegiatan ekonomi dalam menciptakan total PDRB di Kabupaten Bone. Lihat Tabel 4 dan Grafik 2.

Tabel 4. Distribusi Tenaga Kerja dan PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bone Tahun 2010

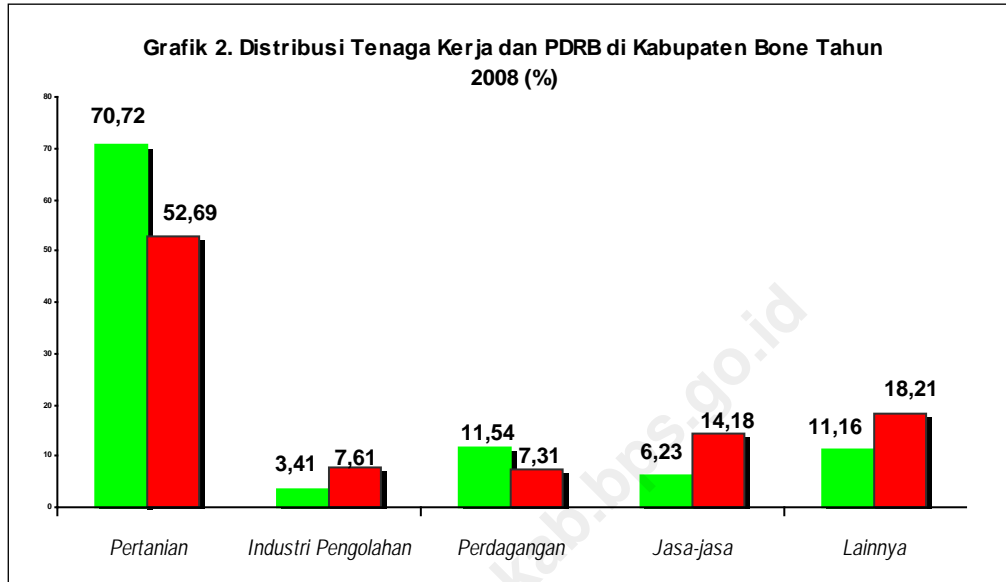
Sektor	Distribusi Tenaga Kerja (%)	Distribusi PDRB (%)
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian Tanaman Pangan	70,72	49,09
2. Industri Pengolahan	3,41	6,93
3. Perdagangan, hotel & Restoran	11,54	7,43
4. Jasa-jasa	6,23	17,62
5. Lainnya	11,16	18,12
Total	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Pada tahun 2010, kontribusi Sektor Pertanian 49,09 persen terhadap total PDRB Kabupaten Bone. Kontribusi sebesar itu menyerap tenaga kerja sebesar 70,72 persen dari total tenaga kerja di Kabupaten Bone.

Besarnya porsi tenaga kerja yang bekerja di Sektor pertanian yang melebihi besarnya kontribusi PDRB sektor pertanian terhadap total PDRB Kabupaten Bone. Ini menunjukkan produktivitas tenaga kerja di Sektor pertanian relatif rendah dibandingkan sektor-sektor lainnya.

Selain Sektor Pertanian tampak dua sektor ekonomi yang mempunyai daya serap tenaga kerja, yaitu sektor perdagangan, hotel & restoran sebesar 11,54 persen dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 7,14 persen dan Sektor lainnya sebesar 11,16 persen dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 18,27 persen, sektor jasa-jasa sebesar 6,32 persen dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 17,67 persen menyusul sektor Industri Pengolahan sebesar 3,41 persen dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 6,98 persen.



BAB III PERTANIAN

Denyut nadi perekonomian Kabupaten Bone mempunyai ketergantungan yang besar pada Sektor Pertanian, yaitu sebesar 49,94 persen di samping sektor-sektor perekonomian lainnya.

Ketergantungan pada Sektor Pertanian sebesar itu digambarkan oleh kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB pada tahun 2010. Jika dibandingkan dengan keadaan pada tahun sebelumnya, ketergantungan itu sebesar 52,69 persen pada tahun 2009.

Hal ini berarti bahwa jika sektor ini berkembang dengan baik maka kontribusinya akan memberi dampak positif terhadap kemajuan ekonomi secara keseluruhan. Demikian juga sebaliknya jika sektor pertanian perkembangannya menurun, maka akan berdampak besar terhadap kemerosotan perekonomian secara keseluruhan di Kabupaten Bone.

Sektor pertanian yang tergolong besar ini dibagi menjadi lima bagian sub sektor: 1. Tanaman Bahan Makanan (Tabama) meliputi tanaman padi dan palawija; 2. Perkebunan meliputi seluruh jenis tanaman perkebunan; 3. Peternakan yang meliputi seluruh jenis peternakan; 4. Kehutanan yang meliputi seluruh jenis kegiatan

kehutanan; 5. Perikanan yang meliputi seluruh jenis kegiatan perikanan .

Tabel 3.1. Kontribusi Nilai Tambah Bruto Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Bone Tahun 2007-2010 (%)

Sektor Produksi	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. Pertanian	54,34	52,69	49,94	49,09
a. Tabama	24,52	24,43	23,79	23,91
b. Perkebunan	8,27	7,63	6,93	6,52
c. Peternakan	1,65	1,59	1,54	1,54
d. Kehutanan	0,08	0,08	0,07	0,07
e. Perikanan	19,83	18,96	17,61	17,05
II. Non Pertanian	45,66	47,31	50,06	0,64
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Diantara kelima sub sektor di atas (Tabel 3.1), sub sektor Tabama yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB secara keseluruhan di Kabupaten Bone. Pada tahun 2010, dari 49,09 persen nilai tambah bruto yang berasal dari sektor pertanian yang terdiri dari 23,91 persen dari sub sektor Tabama; 6,52 persen dari sub sektor Perkebunan; 1,54 persen dari sub sektor Peternakan; 0,07 persen dari sub sektor kehutanan; dan 17,05 persen dari sub sektor Perikanan. Keadaan seperti itu relatif hampir sama setiap tahun pada tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3.2. Pertumbuhan Sektor Pertanian di Kabupaten Bone Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007-2010

Sektor Produksi	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Tabama	2,10	9,19	7,79	7,87
b. Perkebunan	3,27	2,62	3,59	4,43
c. Peternakan	0,01	4,98	5,82	8,99
d. Kehutanan	26,45	1,95	0,85	3,03
e. Perikanan	3,80	3,34	4,86	6,24
Sektor Pertanian	2,93	5,92	6,08	6,86

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Pada tahun 2010 pertumbuhan Sektor Pertanian sebesar 6,86 persen. Pertumbuhan sebesar itu bersumber dari produksi sub sektor tabama 7,87 persen. Sedangkan sub sektor Perkebunan pertumbuhan 4,43 persen, dan sub sektor peternakan tumbuh sebesar 8,99 persen dan Kehutanan yang pertumbuhannya 3,03 persen begitu pula sub sektor perikanan pertumbuhannya 6,24 persen.

3.1. Sub Sektor Tabama

Kontribusi sub sektor Tabama terhadap PDRB Kabupaten Bone setiap tahun yang relatif tinggi seperti pada tahun 2010 yang mencapai 23,91 persen, terutama didukung oleh jenis tanaman padi sawah disamping jenis tanaman palawija.

Kegiatan di sektor pertanian seperti tanaman padi di Kabupaten Bone merupakan sumber penghasilan utama masyarakat disamping kegiatan usaha ekonomi lainnya karena didukung oleh luas lahan yang sangat luas dan berpotensi untuk terus dikembangkan produksinya.

Dari luas lahan sawah yang ada di Kabupaten Bone tahun 2010, mampu memproduksi padi sawah sekitar 832.507 ton. Mengingat luas lahan sawah yang ada di Kabupaten Bone yang mencapai sekitar 140 ribuan hektar, sebenarnya masih bisa ditingkatkan produksinya dari apa yang sudah dicapai sekarang

jika sarana pengairan mencukupi. Pada tahun 2007 produksi padi sebesar 658.411 ton, pada tahun 2008 meningkat menjadi 764.800 ton dan pada tahun 2009 meningkat 808.781 ton dan meningkat lagi pada tahun 2010 menjadi 832.507 ton.

Produksi jagung sebesar 170.388 ton pada tahun 2007 meningkat pada tahun 2008 yaitu sebanyak 171.523 ton dan pada tahun 2009 meningkat 252.251 ton dan turun lagi pada tahun 2010 menjadi 217.632 ton.

Produksi Ubi Kayu pada tahun 2007 produksi Ubi Kayu turun menjadi 6.721 ton dan turun pada tahun 2008 menjadi 6.061 ton dan pada tahun 2009 turun 5.781 ton dan meningkat lagi menjadi 8.120 ton. Sedangkan Produksi Ubi Jalar sebesar pada tahun 2007 sebesar 2.640 ton dan meningkat pada tahun 2008 sebesar 3.689 ton dan meningkat pada tahun 2009 sebesar 3.807 ton dan meningkat lagi menjadi 5.586 ton pada tahun 2010.

Produksi Kacang-kacangan, yaitu kacang tanah, kacang kedele dan kacang hijau masing-masing pada tahun 2007 produksi kacang tanah turun menjadi 22.772 ton, Kacang Kedelei naik sebesar 9.125 ton dan Kacang Hijau naik menjadi 4.050 ton, pada tahun 2008 kacang tanah turun menjadi 22.099 ton, kacang kedelai naik 11.053 dan kacang hijau turun menjadi

3.567 ton, pada tahun 2009 kacang tanah turun hingga 16,214 ton, kacang kedelei meningkat menjadi 18.429 ton dan kacang hijau meningkat tajam menjadi 12.234 ton. Dan pada tahun 2010 kacang tanah naik hingga 20.875 ton, kacang kedelei meningkat menjadi 21.647 ton dan kacang hijau turun tajam menjadi 3.974 ton.

Tabel 3.3. Produksi Tabama Menurut Jenisnya di Kabupaten Bone Tahun 2007-2010 (Ton)

Jenis Tabama	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Padi	658.441	764.800	808.781	832.507
b. Jagung	170.388	171.523	252.251	217.632
c. Ubi Kayu	6.721	6.061	5.781	8.120
d. Ubi Jalar	3.162	3.689	3.807	5.586
e. Kacang Tanah	22.772	22.099	16.214	20.875
f. Kacang Kedelei	9.214	11.053	18.429	21.647
g. Kacang Hijau	4.050	3.567	12.234	3.974

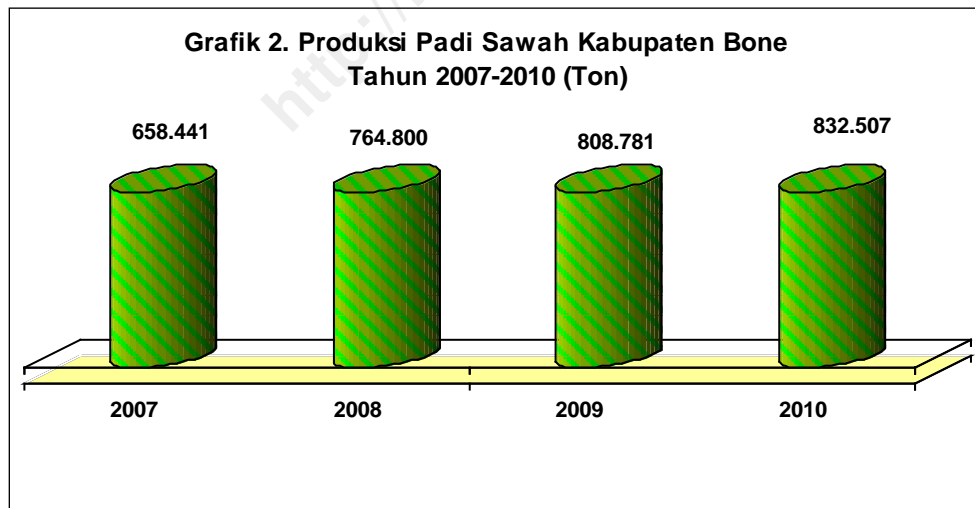
Sumber : Dinas Pertanian Tanaman pangan Kab. Bone

Fluktuasi produksi untuk jenis tanaman palawija sebenarnya tidak terlalu terpengaruh terhadap pasang surutnya

produksi tanaman pangan secara keseluruhan. Perubahan produksi yang begitu mencolok sangat muda terjadi, mengingat banyaknya faktor yang bisa berpengaruh, seperti faktor iklim, distribusi penanaman oleh petani, hama dan penyakit tanaman ataupun faktor pasar/ harga.

Lain halnya dengan padi sawah yang lebih besar kontribusinya terhadap pasang surutnya produksi pertanian secara keseluruhan. Bila terjadi perubahan produksi, maka sangat mempunyai arti meskipun perubahan itu relatif kecil.

Tampak pula bahwa produksi jenis tanaman bahan makanan di luar padi sawah masih jauh tertinggal dibandingkan dengan produksi padi sawah.



3.2. Sub Sektor Perkebunan

Secara keseluruhan produksi perkebunan di kabupaten Bone dalam periode 2007-2010 tampak produksinya dari tahun ke tahun berfluktuasi seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.4.

**Tabel 3.4. Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Bone
Tahun 2007-2010 (Ton)**

No	Jenis Tabama	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelapa	11.667	13.037	12.967	12.967
2.	Kopi	262	264	265	268
3.	Kapok	754	754	755	628
4.	Cengkeh	2.088	2.087	2.111	2.111
5.	Pala	5	1	1	1
6.	Lada	84	83	84	84
7.	Coklat	12.870	12.870	8.803	9.260
8.	Kemiri	6.890	6.892	7.148	7.148
9.	Jambu Menté	2.863	2.863	2.872	2.872
10.	Tebu Rakyat	26.710	45.095	99.654	61.772
11.	Tembakau Rakyat	863	882	882	936
12.	Siwalan	494	494	814	814
13.	Vanili	36	36	36	43
14.	Pinang	633	633	655	655

Sumber : Dinas Kehutanan dan perkebunan Kab. Bone

Dalam ulasan tentang pada sub sektor perkebunan hanya fokus pada beberapa jenis tanaman yang menjadi tanaman prioritas di Kabupaten Bone, seperti Kelapa, Coklat, kemiri, jambu mente, cengkeh, Tebu dan obat-obatan. Pada Tabel 3.4 terdapat beberapa jenis lalu tanaman perkebunan yang diusahakan di Kabupaten Bone, tetapi sebagian besar jenis tanaman perkebunan tersebut produksinya belum bisa menjadi andalan seperti pada jenis tanaman perkebunan yang telah disebutkan satu persatu di atas.

Produksi kelapa dalam dari tahun ketahun, cenderung meningkat, yaitu pada tahun pada tahun 2007 produksinya sebesar 11.667 ton dan pada tahun 2008 naik sebesar 13.037 ton dan pada tahun 2009 turun lagi menjadi 12.967 ton dan pada tahun 2010 tetap 12.967 ton.

Pada tahun 2007 produksi coklat sebanyak 12.870 ton dan pada tahun 2008 tetap 12.870 ton dan pada tahun 2009 produksinya turun yaitu hanya 8.803 ton dan pada tahun 2010 naik lagi menjadi 9.260 ton

Produksi kemiri Pada tahun 2007 sebesar 6.890 ton, Selanjutnya pada tahun 2008 meningkat menjadi 6.892 ton dan

pada tahun 2009 meningkat lagi 7.148 ton dan pada tahun 2010 produksinya tetap.

Produksi Jambu Mente pada tahun 2007 sebesar 2.863 ton dan 2008 dan tahun 2009 produksi Jambu Mente 2.872 ton dan pada tahun 2010 produksinya tetap.

Produksi Cengkeh sebesar 2.088 ton dan pada tahun 2007 dan produksi Cengkeh turun sedikit menjadi 2.087 ton pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 naik menjadi 2.111 ton dan pada tahun 2010 produksinya tetap.

Khusus untuk tanaman perkebunan tebu ini hanya 4 kecamatan yang menanam dan memproduksi dari 27 kecamatan. Kecamatan tersebut adalah kecamatan Kahu, Salomekko, patimpeng dan Libureng. Produksi Tebu pada tahun 2007 sebesar 26.710 ton. dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 45.095 ton dan pada tahun 2009 meningkat tajam hingga mencapai 99.654 ton dan pada tahun 2010 turun lagi dengan produksi 61.772 ton.

3.3. Sub sektor Peternakan

Secara umum kegiatan peternakan di kabupaten Bone dari tahun ke tahun tampak mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah populasi dari berbagai jenis ternak yang diusahakan masyarakat.

Populasi ternak sapi pada tahun 2007 sebanyak 139.539 ekor dan pada tahun 2008 meningkat 169.492 ekor, pada tahun 2009 meningkat menjadi 174.652 ekor dan pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 191.513 ekor. Populasi ternak kerbau pada tahun 2007 sebanyak 5.987 ekor, dan pada tahun 2008 menurun menjadi 5.464 ekor dan pada tahun 2009 menurun menjadi 5.255 ekor dan pada tahun 2010 menjadi 5.551 ekor

Populasi Kuda pada tahun 2007 sebanyak 9.709 ekor dan turun menjadi 8.795 ekor pada tahun 2008, pada tahun 2009 turun lagi menjadi 8.687 ekor dan pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 9.590 ekor.

Populasi Ayam Buras pada tahun 2007 sebanyak 807.227 ekor dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 904.095 ekor, pada tahun 2009 meningkat menjadi 1.033.081 ekor. Dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 1.303.686 ekor. Populasi ayam petelor pada tahun 2007 sebanyak 52.837 ekor, pada tahun 2008 menurun menjadi 40.743 ekor, pada tahun 2009 meningkat menjadi 40.974 ekor dan pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 52.383 ekor.

Populasi ayam ras pedaging pada tahun 2007 sebanyak 40.078 ekor meningkat menjadi 46.726 ekor pada tahun 2008

dan pada tahun 2009 populasinya meningkat menjadi 54.711 ekor dan pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 85.153 ekor.

**Tabel 3.5. Populasi Ternak dan Unggas di Kabupaten Bone
Tahun 2007-2010 (ekor)**

No	Jenis Tabama	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Sapi	139.539	169.492	174.652	191.513
2.	Kerbau	5.987	5.464	5.255	5.551
3.	K u d a	9.709	8.795	8.687	9.590
4.	Kambing	8.771	9.440	11.760	14.256
5.	Ayam Buras	807.227	904.095	1.033.081	1.303.686
6.	Ayam Ras Petelor	52.837	40.743	40.974	52.383
7.	Ayam Ras Pedaging	40.078	46.726	54.711	85.153
8.	Itik	99.620	114.609	116.346	148.927

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Bone

Populasi itik pada tahun 2007 sebanyak 99.620 ekor dan meningkat drastis pada tahun 2008 menjadi 114.609 ekor, pada tahun 2009 meningkat menjadi 116.346 ekor dan pada tahun 2010 meningkat lagi hingga 148.927 ekor.

3.4. Sub sektor Kehutanan

Sub sektor kehutanan di Kabupaten Bone kurang berpotensi sesuai kondisi wilayah, kerana luas lahan di

Kabuapten Bone lebih banyak dimanfaatkan untuk lahan persawahaan dan perkebunan. Hal ini juga terlihat dalam kontribusi sub sektor Kehutanan terhadap PDRB hanya sebesar 0,07 persen.

Produksi kehutanan Kabupaten Bone adalah Kayu Jati. Pada tahun 2010 Produksi kayu Jati 6.937.752,2 m³.

Secara geografis, Kabupaten Bone memiliki lahan-lahan kering yang luas, begitu pula dengan hutan Lindungnya. Hutan lindung di Kabupaten Bone seluas 29.292 Ha.

3.5. Sub sektor Perikanan

Kegiatan usaha perikanan di Kabupaten Bone dalam periode 2007-2010 produksinya dari tahun ke tahun berfluktuasi. Produksi Perikanan budidaya tambak pada tahun 2007 sebanyak 35.371 ton, kemudian pada tahun 2008 menjadi 26.917 ton dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 28.875 ton kemudian meningkat lagi menjadi 56.648 ekor pada tahun 2010. Sedangkan produksi perikanan dengan budidaya di kolam dari tahun ke tahun berfluktuasi. Dan pada tahun 2010 sebanyak 72 ton

Produksi perikanan perairan umum produksinya bervariasi yaitu pada tahun 2007 sebesar 1.678 ton dan pada tahun 2008 turun menjadi 1.524 ton dan pada tahun 2009 turun

lagi 1.529 ton dan turun lagi pada tahun 2010 hanya 1.365,2 ton.

Produksi perikanan Laut pada tahun 2007 sebesar 89.350 ton dan tahun 2008 menurun menjadi 73.454 ton. dan pada tahun 2009 turun menjadi 69.917,1 ton dan meningkat lagi menjadi 70.616 ton pada tahun 2010.

**Tabel 3.6. Produksi Perikanan di Kabupaten Bone
Tahun 2007-2010 (Ton)**

No	Jenis Produksi	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tambak	35.371	26.917	28.875	56.648
2.	Kolam	54	64	90,5	72
3.	Perairan Umum	1.678	1.524	1.529	1.365,2
4.	Laut	73.454	69.917	70.616	55.899

Sumber : Dinas Perikanan dan kelautan Kabupaten Bone

BAB IV
INDUSTRI PENGOLAHAN, PERTAMBANGAN, KONSTRUKSI DAN
ENERGI

4.1. Industri Pengolahan

Usaha di Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Bone umumnya berbasis pada industri kecil dan industri rumah tangga. Selain industri kecil, juga terdapat industri pengolahan yang tergolong besar/sedang, namun jumlahnya masih sangat terbatas.

Pada tahun 2010, sektor industri pengolahan baru mampu menghasilkan nilai tambah bruto (NTB) senilai sekitar Rp.522,12 milyar. Sektor industri pengolahan di Kabupaten Bone memiliki kontribusi terhadap total PDRB di Kabupaten Bone sebesar 6,93 persen dan berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Tabel 4.1. Perkembangan Sektor Industri di Kabupaten Bone Tahun 2007-2010

Sektor Industri Pengolahan	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nilai Tambah Bruto (Milyar Rp)	366,30	407,04	447,62	522,12
Kontribusi Terhadap PDRB (%)	8,28	7,61	6,98	6,93
Pertumbuhan (%)	4,41	3,52	4,06	5,59

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Perkembangan industri pengolahan dalam empat tahun, mulai tahun 2007-2010 berfluktuasi. Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan yang dialami dalam empat tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2007 sebesar 4,41 persen dan pada tahun 2008 turun menjadi 3,52 persen, pada tahun 2009 menjadi 4,06 persen dan pada tahun 2010 menjadi 5,59 persen.

Peningkatan di Sektor Industri Pengolahan, terlihat baik dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat kita lihat dari jumlah unit usaha, penyerapan tenaga kerja, penerimaan pendapatan (output), maupun besarnya investasi.

Tabel 4.2. Perkembangan Usaha Industri Pengolahan di Kabupaten Bone Tahun 2007-2010

Banyaknya	2007	2008	2009	2010
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
Usaha Industri	5.421	5.600	5.706	5.762
Tenaga Kerja	17.718	18.206	18.706	18.706
Output (Juta Rp)	194.466	239.302	263.767	276.233
Investasi (Juta Rp)	99.503	114.361	121.350	130.334

Sumber : Dinas Deperindag Kabupaten Bone

Pada tahun 2007 usaha industri pengolahan meningkat menjadi 5.421 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 17.718 orang, lalu menjadi 5.600 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 18.206 orang pada tahun 2008, kemudian pada tahun

2009 unit usaha 5.706 dengan tenaga kerja 18.706 orang dan pada tahun 2010 unit usaha 5.762 dan tenaga kerja 18.706 orang.

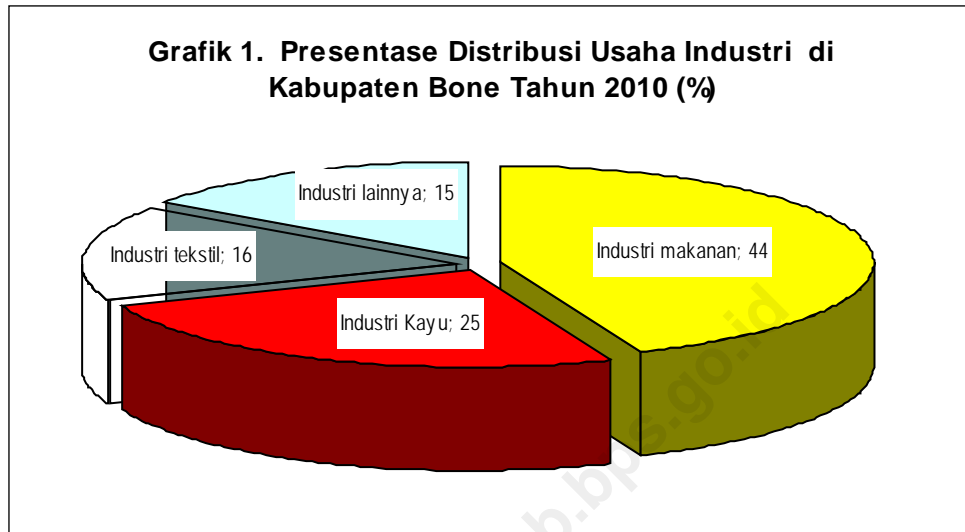
Pola peningkatan penyerapan tenaga kerja mengikuti pola peningkatan usaha industri . Apabila usaha Industri meningkat pada tahun tersebut, maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat, begitupun Nilai Investasi dan Outputnya.

Tabel 4.3. Perkembangan Usaha Industri di Kabupaten Bone Tahun 2010

Sektor industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (Juta Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	2.563	8.254	86.177
Industri dari kayu	1.417	4.269	9.822
Industri Tekstil, Pakaian, Permadani & Kulit	929	2.241	1.410
Industri lainnya	853	4.193	32.926

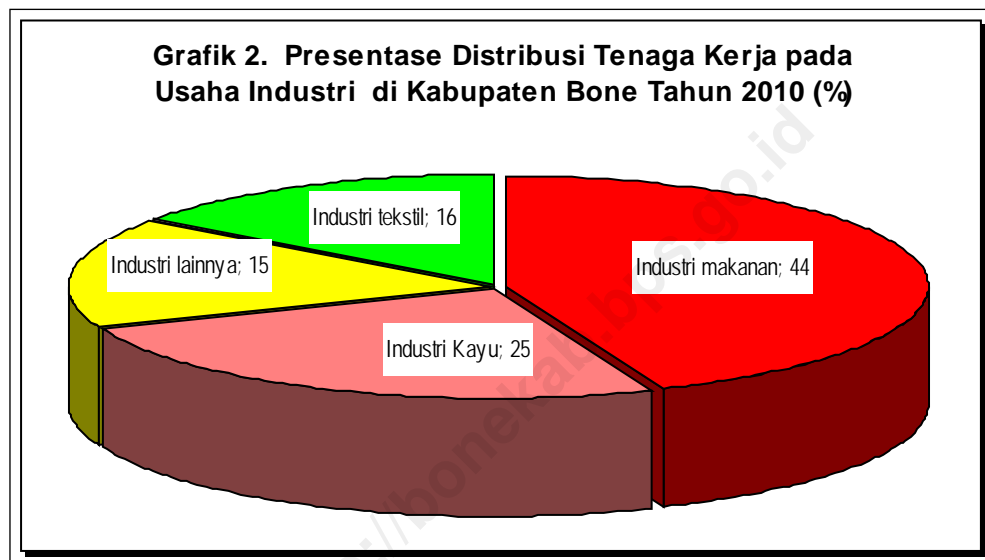
Sumber : Dinas Deperindag Kabupaten Bone

Jenis industri yang ada di Kabupaten Bone yang merupakan andalan yaitu industri Makanan, minuman dan tembakau; industri dari kayu; Industri tekstil, pakaian, permadani dan kulit.



Pada tahun 2010 Jumlah usaha Industri Makanan, minuman dan tembakau sebanyak 2.563 unit usaha dengan menyerap tenaga kerja 8.234 orang, investasi senilai Rp. 86.177.000.000, selanjutnya Industri kayu dan barang-barang dari kayu termasuk perabot rumah tangga sebanyak 1.417 usaha dengan tenaga kerja 4.269 orang, investasi senilai Rp.9.822.000.000 lalu Industri tekstil, pakaian jadi, permadani dan kulit sebanyak 929 usaha dengan tenaga kerja 2.241 orang dan nilai investasi Rp. 1.410.000.000.

Sedangkan industri lainnya merupakan gabungan dari beberapa industri yang jumlah unit usahanya masih minim, Industri Lainnya terdiri



dari 853 usaha dengan penyerapan tenaga kerja 4.193 orang dan investasi senilai Rp. 32.926.000.000

4.2. Pertambangan

Sektor Pertambangan di Kabupaten Bone cukup potensial yang terdiri emas, batu bara, pasir, silika, tembaga, mangan, endapan besi, batu gamping, marmer, pasir kuarsa dan lain-lain, akan tetapi sampai saat ini belum ada yang diolah. Jenis pertambangan yang dikelola di Kabupaten Bone, hanyalah

merupakan usaha penggalian yang dikenal usaha pertambangan golongan C. Kegiatannya melakukan penggalian pasir, tanah, batu, termasuk pasir bercampur kerikil (Sirtu) yang biasa digunakan untuk pembangunan, terutama dalam pembangunan jalan raya.

Tabel 4.4. Perkembangan Sektor Pertambangan di Kabupaten Bone Tahun 2007-2010

Sektor Penggalian	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
NTB Penggalian (Milyar Rp)	22,867	30,890	39.703	48.203
Kontribusi Thdp PDRB (%)	0,52	0,58	0,62	0,64
Pertumbuhan (%)	29,64	21,49	13,78	11,65

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Kegiatan usaha pertambangan dan penggalian di Kabupaten Bone setiap tahun memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone diatas 0,64 persen pada tahun 2010. Kontribusi tersebut bernilai (NTB) sebesar Rp.22,867 milyar pada tahun 2007, meningkat menjadi Rp.30,89 milyar, meningkat pada tahun 2009 menjadi Rp.39.703 milyar. dan meningkat lagi menjadi Rp.48.203 milyar

4.3. Listrik dan Air Bersih

Listrik merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat dan juga merupakan salah satu sarana produksi, sehingga jika listrik padam maka berbagai aktifitas terhambat karena berbagai macam kegiatan sosial ekonomi banyak bergantung pada listrik. Penyediaan energi listrik di Kabupaten Bone terus meningkat. Hal ini terlihat dengan semakin besarnya kapasitas daya listrik yang terpasang seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan listrik.

Pada tahun 2007 di Kabupaten Bone terdapat 111.675 pelanggan listrik PLN, kemudian meningkat menjadi 115.628 pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 menjadi 117.993 dan hingga tahun 2010 sebanyak 120.865 orang.

Tabel 4.5. Banyaknya Pelanggan, KVA Terpasang dan KWH Terjual di Kabupaten Bone Tahun 2007-2010

Banyaknya	2007	2008	2009	2010
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pelanggan	111.675	115.628	117.993	120.865
KVA Tersambung (000)	86.134	91.559	95.214	101.280
KWH Terjual (000)	101.293	116.643	121.734	138.153

Sumber : Kantor PLN Ranting Kabupaten Bone

Sementara itu, kapasitas listrik yang tersambung pada tahun 2007 meningkat menjadi 82.097 ribu KVA dan pada tahun 2008 sebesar 86.134 ribu, meningkat menjadi 91.559 ribu KVA pada tahun 2009 dan meningkat lagi menjadi 95.214 KVA pada tahun 2010. Sedangkan energi listrik yang terjual dari 84.758 ribu KWH pada tahun 2007 dan pada tahun 2008 sebesar 101.293 ribu, meningkat lagi pada tahun 2009 sebanyak 116.643 ribu KWH dan meningkat lagi menjadi 127.295 KWH pada tahun 2010.

Air merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penyediaan air bersih yang memadai sangatlah penting untuk membangun kehidupan yang sehat.

Sektor Air Bersih mempunyai kontribusi terhadap PDRB sekitar 0,06 persen. dalam periode tahun 2007-2008 sebesar 0,07 persen. Seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan maka jumlah pemakaian air juga akan meningkat, begitu juga nilai penjualan otomatis meningkat. Adapun nilai penjualan yaitu sebesar Rp. 4.865 juta pada tahun 2007 dan pada tahun 2008 menjadi Rp. 5.463 juta pada tahun 2009 dan meningkat lagi menjadi Rp. 7.233 juta dan pada tahun 2010 menurun hanya sebesar Rp.6.956 juta.

Tabel 4.6. Perkembangan Sektor Air Bersih di Kabupaten Bone Tahun 2007-2010

Air Bersih	2007	2008	2009	2010
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pelanggan	10.159	10.513	10.714	10.947
Pemakaian (Ribu m ³)	2.509	2.158	2.099	1.886
Nilai (Juta Rp)	4.865	5.463	7.233	6.956
Kontribusi Thdp PDRB (%)	0,08	0,07	0,07	0,07
Pertumbuhan (%)	8,71	9,72	7,01	6,04

Sumber : BPS Kabupaten Bone

4.4. Konstruksi

Sektor Konstruksi (Bangunan) mempunyai kontribusi terhadap PDRB sekitar 5-7 persen dalam periode tahun 2007-2010. Kontribusi itu setara dengan NTB yang besarnya Rp. 245,44 milyar pada tahun 2007, meningkat menjadi Rp. 329,35 milyar pada tahun 2008 dan meningkat lagi menjadi Rp. 432, 27 milyar pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 menjadi Rp.573,04 milyar.

Tabel 4.7. Perkembangan Sektor Konstruksi di Kabupaten Bone Tahun 2007-2010

U r a i a n	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
NTB (Milyar Rp)	245,44	329,35	432,27	573,04
Kontribusi Thdp PDRB	5,55	6,16	6,74	7,61
Pertumbuhan (%)	28,82	21,21	18,85	17,43

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Sektor Konstruksi dilihat dari pertumbuhannya baik dari tahun ke tahun berfluktuasi, pada tahun 2007 sebesar 28,82 persen dan pada tahun 2008 pertumbuhannya melambat 21,21 persen dan melambat lagi pertumbuhannya pada tahun 2009 sebesar 18,85 persen dan pada tahun 2010 sebesar 17,43 persen.

BAB V SEKTOR TERSIER

Kelompok sektor ini mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu wilayah. Biasanya bagi negara-negara yang sudah maju, kontribusi yang disumbangkan dari kelompok sektor ini terhadap pendapatan suatu wilayah melebihi besarnya dari kontribusi sektor pertanian.

Sektor tersier terdiri dari sektor perdagangan, sektor angkutan/komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa-jasa.

5.1. Perdagangan

Sektor perdagangan di Kabupaten Bone merupakan sektor terbesar keempat setelah sektor pertanian, jasa-jasa dan industri pengolahan dalam hal besarnya kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bone.

Sektor perdagangan meliputi sub sektor perdagangan besar dan eceran yang biasanya disebut sub sektor perdagangan, sub sektor hotel dan sub sektor restoran termasuk rumah makan.

Sektor Perdagangan merupakan sektor yang sangat penting sebagai penggerak perekonomian dan juga salah satu kegiatan sebagian penduduk di Kabupaten Bone.

Kontribusi sektor perdagangan (termasuk hotel dan restoran) sebesar 7,41 persen pada tahun 2007 dan pada tahun 2008 turun lagi menjadi 7,31 persen dan turun lagi pada tahun 2009 menjadi 7,14 persen dan pada tahun 2010 kontribusinya menjadi 7,43 persen. Kontribusi tersebut dengan nilai (NTB) Rp. 327,76 milyar dan pada tahun 2007 meningkat menjadi Rp.391,01 milyar pada tahun 2008 dan meningkat lagi menjadi Rp 457,71 pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 menjadi Rp.559,46 milyar.

**Tabel 5.1. Perkembangan Sektor Perdagangan
di Kabupaten Bone Tahun 2007-2010**

Sektor Produksi	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
NTB Perdagangan (Milyar Rp)	327,76	391,01	451,71	559,46
- Perdagangan Besar & Eceran	294,76	354,08	415,36	510,28
- Hotel	2,27	2,61	3,06	3,61
- Restoran	30,73	34,32	39,30	49,57
Kontribusi Terhadap PDRB (%)	7,41	7,31	7,14	7,43
Pertumbuhan (%)	1,02	8,59	6,63	10,88

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Besarnya kontribusi dari sektor perdagangan berasal dari sub sektor perdagangan besar/eceran dengan nilai (NTB) Rp. 510,28 milyar pada tahun 2010, dan sisanya hanya Rp. 53,18 milyar berasal dari sub sektor hotel dan restoran.

Dalam periode tahun 2007-2010, sektor perdagangan tumbuh 1,02 persen pada tahun 2007. Dan pada tahun 2008 tumbuh menjadi 8,59 persen dan melambat menjadi 6,63 persen pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 pertumbuhannya mencapai 10,88 persen.

5.2. Angkutan dan Komunikasi

Sektor angkutan dan komunikasi di Kabupaten Bone meliputi kegiatan angkutan jalan raya, angkutan laut, jasa penunjang angkutan dan komunikasi (termasuk pos dan telekomunikasi).

Sarana dan Prasarana angkutan dan komunikasi akan berpengaruh pada perkembangan kehidupan sosial ekonomi karena akan memperlancar arus penumpang, barang dan jasa juga memperlancar informasi di Kabupaten Bone.

Sektor angkutan dan komunikasi memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone pada tahun 2007 sebesar

5,45 persen atau Rp. 241,06 milyar, sedangkan pada tahun 2008 kontribusinya menurun hanya sebesar 5,26 persen atau dengan NTB sebesar Rp. 281,21 milyar dan pada tahun 2009 kontribusinya menurun menjadi 4,81 persen atau dengan NTB sebesar Rp.308,22 milyar dan pada tahun 2010 kontribusinya menurun menjadi 4,58 persen atau NTB sebesar Rp.345,21 milyar.

Pada tahun 2010, NTB yang sebesar Rp. 345,21 milyar yang diperoleh dari sektor angkutan dan komunikasi ini, sebahagian besar berasal dari sub sektor angkutan jalan raya, yaitu sebesar Rp. 217,47 milyar. Sedangkan sub sektor angkutan laut menghasilkan NTB sebesar Rp. 88,60 milyar, sub sektor jasa penunjang angkutan menghasilkan NTB sebesar Rp. 1,25 milyar dan sub sektor komunikasi menghasilkan NTB sebesar Rp 37,89 milyar.

Perkembangan sektor angkutan dan komunikasi pada tahun 2007 tumbuh sebesar 20,73 persen, pada tahun 2008 melambat 8,41 persen, pada tahun 2009 melambat menjadi 6,45 persen dan pada tahun 2010 pertumbuhannya mancapai 7,07 persen.

**Tabel 5.2. Perkembangan Sektor Angkutan dan Komunikasi
di Kabupaten Bone Tahun 2007-2010**

Sektor Angkutan/Komunikasi	2007	2008	2009	2010
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
NTB Angkutan (Milyar Rp)	210,47	248,83	273,42	307,32
- Angkutan Jalan Raya	143,99	171,25	190,40	217,47
- Angkutan Laut	65,67	76,62	81,92	88,60
- Jasa Penunjang Angk.	0,82	0,96	1,09	1,25
NTB Komunikasi (Milyar Rp)	30,58	32,38	34,81	37,89
Total Angkutan & Komunikasi	241,06	281,21	308,22	345,21
Kontribusi Thdp PDRB (%)	5,45	5,26	4,81	4,58
Pertumbuhan (%)	20,73	8,41	6,45	7,07

Sumber : BPS Kabupaten Bone

5.3. Keuangan

Sektor Keuangan di Kabupaten Bone terdiri dari sub sektor bank, sub sektor lembaga keuangan tanpa bank, sub sektor sewa bangunan, dan sub sektor jasa perusahaan.

Sektor Keuangan memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone pada tahun 2007 dengan NTB sebesar Rp.230,39 milyar dan kontribusi 5,21 persen, pada tahun 2008 menjadi Rp 279,77 milyar dengan kontribusi 5,23 persen dan

pada tahun 2009 sebesar Rp.332,42 milyar dengan kontribusi 5,18 persen. Dan pada tahun 2010 kontribusinya sebesar 5,37 persen dengan NTB Rp.404,27 milyar.

**Tabel 5.3 Perkembangan Sektor Keuangan
di Kabupaten Bone Tahun 2006-2009**

Sektor Produksi	2007	2008	2009	2010
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
NTB Keuangan (Milyar Rp)	230,39	279,77	332,42	404,27
- Bank	90,25	120,35	150,97	185,88
- Lembaga Keu.tanpa Bank	16,71	21,03	24,39	28,70
- Sewa Bangunan	121,12	135,65	153,96	186,12
- Jasa Perusahaan	2,31	2,74	3,09	3,57
Kontribusi Thdp PDRB (%)	5,21	5,23	5,18	5,37
Pertumbuhan (%)	14,62	11,56	13,99	13,39

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Pada tahun 2010, NTB sebesar Rp. 404,27 milyar yang diperoleh dari sektor keuangan ini, sebahagian besar diperoleh dari sub sektor sewa bangunan yaitu sebesar Rp. 186,12 milyar. Sedangkan sub sektor bank menghasilkan NTB sebesar Rp. 185,88 milyar, sub sektor lembaga keuangan tanpa bank menghasilkan NTB sebesar Rp. 28,70 milyar, dan sub sektor jasa perusahaan menghasilkan NTB sebesar Rp. 3,57 milyar.

5.4. Jasa-Jasa

Sektor Jasa merupakan sektor kesembilan atau sektor terakhir dalam rincian PDRB sektoral. Dalam sektor ini dibedakan menjadi empat sub sektor, yaitu sub sektor jasa pemerintahan umum, jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, dan jasa perorangan dan rumah tangga.

Penggerak utama sektor jasa-jasa dalam perekonomian Kabupaten Bone adalah sub-sektor pemerintahan umum. Pada tahun 2010 misalnya, dari 17,82 persen sumbangan sektor jasa-jasa terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bone. Hal ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2009 sebesar 17,87 persen dan tahun 2008 hanya 14,39 persen.

Meskipun sumbangan sektor ini masih kecil, namun peranannya sangat penting, terutama sebagai pendukung aktifitas perekonomian. Selama periode tahun 2007-2010, sektor jasa-jasa pertumbuhannya cukup baik masing-masing pada tahun 2006 sebesar 12,14 persen dan pada tahun 2007 melambat yaitu sebesar 6,67 persen dan pada tahun 2008 melambat lagi menjadi 5,53 persen dan pertumbuhannya pada tahun 2009 menjadi 8,42 persen, akan tetapi pada tahun 2010 pertumbuhannya melambat hingga 1,75 persen.

**Tabel 5.4 Perkembangan Sektor Jasa-Jasa
di Kabupaten Bone Tahun 2007-2010**

Sektor Jasa	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
NTB Jasa-jasa (Milyar Rp)	539,08	769,59	1.145,79	1.327,09
- Adm. Pem. & Pertahanan	327,98	470,16	702,59	826,86
- Jasa Pemerintahan Lainnya	201,02	288,16	430,62	485,61
- Sosial Kemasyarakatan	3,78	4,25	4,76	5,56
- Hiburan dan Rekreasi	0,45	0,54	0,61	0,71
- Perorangan dan RT	5,85	6,48	7,21	8,34
Kontribusi Thdp PDRB (%)	12,40	14,39	17,87	17,62
Pertumbuhan (%)	6,67	5,53	8,36	1,75

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Pada tahun 2010, besarnya NTB yang diciptakan dari masing-masing sub sektor tersebut, yaitu sub sektor Adm. Pemerintahan & Pertahanan dengan NTB sebesar Rp.826,86 milyar, jasa Pemerintahan Lainnya sebesar Rp. 485,61 milyar, jasa sosial kemasyarakatan dengan NTB sebesar Rp. 5,56 milyar, jasa hiburan & rekreasi dengan NTB sebesar Rp.0,71 milyar, dan jasa perorangan & rumah tangga dengan NTB sebesar Rp. 8,34 milyar.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BPS KABUPATEN BONE

Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo Watampone

Telp. (0481) 21054 Fax. (0481) 25220

Email: bps7311@mailhost.bps.go.id

<http://bonekab.bps.go.id>